

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara praksis, organisasi dapat dipandang sebagai wadah sejumlah orang berkumpul dan berkerja sama secara sistematis, terpimpin, dan terkendali dalam mendayagunakan berbagai sumber daya, lingkungan, dan lain sebagainya secara tepat guna mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Setiap organisasi sudah barang tentu ingin meningkatkan kapasitas kinerjanya, agar mampu menjadi organisasi yang semakin kompetitif dan unggul (*high competitive organization*).

Peningkatan kuantitas/kualitas anggota saja tidak akan banyak membawa dampak yang signifikan manakala tidak diiringi dengan peningkatan kapasitas keorganisasiannya. Dalam bahasa Daniel Rich, '*Organizational capacity more decides into organizational performance and success.*'<sup>1</sup> Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas suatu organisasi penting untuk dilakukan secara kontinyu. Tentunya, peningkatan kapasitas organisasi bukanlah hal yang mudah, diperlukan berbagai kemampuan terkait dengan hal itu, terutama perencanaan strategik, mengingat tidak semua organisasi mampu meningkatkan kapasitas organisasinya dengan baik. Setidaknya hal itu digambarkan oleh Adhi Ilhamudin, dalam hasil risetnya bahwa dalam rentang waktu 2015-2017 yang lalu, setidaknya ada 67% organisasi keislaman khususnya perguruan tinggi swasta (PTKIS) di Jawa Tengah dan 53% di Jawa

---

<sup>1</sup>. Daniel Rich, *Toward Successfull Building Organization*, (New York: Prentice Hall Ltd, 2017), h. 68.

Timur yang kesulitan berkembang mengingat kualitas kapasitas organisasinya yang cukup rendah dan memprihatinkan, yang ditunjukkan salah satunya dengan kemampuan organisasi tersebut yang kurang akseleratif dalam merespon perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan *global society*.<sup>2</sup>

Tidak ada satupun organisasi di era globalisasi ini, baik profit maupun non profit yang dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat, tanpa adanya dukungan kualitas pengelolaan roda organisasinya yang baik pula. Dengan dukungan pengelolaan organisasi organisasi yang berkualitas, niscaya organisasi pun akan dapat memberikan pelayanan yang bermutu pula. Dengan begitu, organisasi akan mampu terus berkembang menjadi lebih kompetitif dan unggul, karena telah terbangun sistem *good organizational governance* yang sistematis, terstruktur, sekaligus profesional sebagaimana kebutuhan akan tantangan kekinian yang semakin kompleks.<sup>3</sup>

Namun, tidak sedikit organisasi yang saat ini mengalami kesulitan guna mewujudkan tujuan yang telah dicanangkannya, dikarenakan minimnya kemampuan yang baik dalam pengelolaan organisasinya, termasuk dalam penerapan manajemen strategik, khususnya perencanaan strategik organisasinya, sehingga pada akhirnya justru mengalami berbagai kendala dalam merealisasikan berbagai strategis organisasinya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, baik itu organisasi publik, terlebih organisasi privat, yang pada implementasinya membutuhkan jiwa kemandirian organisasi dalam berdikari, khususnya dalam merealisasikan spirit visi dan misi

---

<sup>2</sup>. Sumber dari Surat Kabar, *Republika*, Adhi Ilhamudin 26 Oktober 2017.

<sup>3</sup> Setijabudi, *Peningkatan Kinerja Layanan Organisasi Publik Melalui Penerapan Manajemen Strategi*, Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Vol.10 No. 1 Maret 2010, h. 1.

organisasinya. Untuk itu, mengkaji penerapan manajemen strategik, terlebih aspek perencanaan strategik sebagai upaya sistematis penyiapan berbagai kebutuhan organisasi dalam menghadapi kompetisi di era global saat ini menjadi penting. Bahkan dapat dikatakan, menjadikan pengelolaan organisasi semakin baik itu sudah menjadi kewajiban pengambil kebijakan strategis di lingkungan organisasi itu sendiri.<sup>4</sup>

Urgensi pengelolaan organisasi yang baik selaras dengan substansi ‘titah’ Allah SWT yang menurut perspektif Islam, pengelolaan juga disandingkan dengan penggunaan kata *al-tadbir* yang bermakna pengaturan.<sup>5</sup> Istilah tersebut ini merupakan turunan dari kata *dabbara* yang cukup sering disebutkan dalam Al-Qur’an, seperti halnya dalam QS. As-Sajadah/32 :5, berikut ini:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*<sup>6</sup>

Berdasarkan isi kandungan QS. As-Sajadah/32 :5 di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai

---

<sup>4</sup>. Mulyadi, *Balanced Scorecard, Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Lembaga*, Edisi ke-2, Cetakan ke-1, (Jakarta:Salemba Empat, 2001), h. 145.

<sup>5</sup>. Ilfi Nur Diana, *Hadis-hadis Ekonomi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) h. 200.

<sup>6</sup>. Kementerian Agama Islam Wakaf, Da’wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *AlQur’an dan Terjemahnya*, (Medina Al-Munawwarah: Mujamma’ Al Malik Fahd Li Thiba’at Al Mush Haf Asy Syarif, 1418 H). h. 641.

khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Begitu pula, dalam pengelolaan organisasi apapun, kapasitas organisasinya harus terus didorong agar mampu mewujudkan tatanan organisasi yang baik, sebagaimana digambarkan oleh Allah swt dalam pengelolaan alam semesta yang begitu sempurna tersebut.

Salah satu model pengelolaan organisasi yang patut untuk dikembangkan adalah manajemen strategik, khususnya dimensi perencanaan strategiknya sebagai tahapan yang paling utama, *primary phase*. Perencanaan strategik pada dasarnya adalah rangkaian proses upaya pembentukan visi, misi, strategi, penyusunan tujuan, strategi, dan sekaligus upaya pengembangan dan koreksi terhadap berbagai komponen rencana strategis organisasi tersebut. Agar perencanaan strategik dapat direalisasikan secara maksimal, maka keterlibatan berbagai pihak dalam organisasi perlu dilakukan, baik di *level top management* maupun *lower management*, sehingga rencana strategis organisasi nantinya dapat dipahami sekaligus dikuatkan oleh komitmen seluruh stakeholder organisasinya demi tercapainya tujuan bersama.

Secara implementatif, perencanaan strategik pada organisasi publik tentu berbeda dengan organisasi yang bersifat privat, mengingat keduanya memiliki karakteristik dan orientasi yang berbeda pula. Organisasi pada sektor publik tidak sepenuhnya berorientasi pada profit, tetapi lebih pada pemberian pelayanan yang bermutu pada masyarakat. Pelayanan bermutu sendiri setidaknya dapat diukur berdasarkan pencapaian nilai ekonomis, efektivitas

dan efisiensi serta mengedepankan penerapan analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (SWOT) untuk memastikan agar organisasinya dapat terus survive dalam pemberian pelayanan yang baik kepada publik. Sedangkan organisasi privat justru sebaliknya, memiliki orientasi profit yang lebih besar. Dalam konteks itu, ada sejumlah karakteristik yang menurut Anthony dan Young menjadi penekanan orientasi bagi organisasi sektor publik yang dapat dideskripsikan pada 7 aspek yang meliputi: (1). Tidak berorientasi pada profit ekonomis; (2). Terdapat kebijakan dalam penggalan pajak untuk kepentingan publik; (3). Lebih cenderung berorientasi pada pelayanan publik; (4). Seringkali terjadi kendala pada aspek tujuan dan strategi; (5). Tidak bergantung kepada sektor swasta sebagai penyuplai layanan publik; (6). Lebih didominasi oleh pekerja profesional; (7). Sektor politik seringkali menjadi kendala dalam pengambilan kebijakan publik.<sup>7</sup>

Riset yang dilakukan oleh Roberts dan Menker sebagaimana dikutip oleh Salusu yang menganalisis tentang manajemen strategi pada pemerintah pusat di Amerika Serikat, menegaskan bahwa selain s e j u m l a h pendekatan yang sudah ada yaitu pendekatan direktif dan adaptif dalam manajemen organisasi publik, ada pula pendekatan yang perlu diperhitungkan sekaligus dipertimbangkan dengan seksama yaitu pendekatan generatif. Pendekatan direktif lebih pada pendekatan yang berpola dari atas ke bawah (*top-down*) dan lebih sedikit dalam melibatkan anggotanya pada sektor organisasi publik. Sedangkan pendekatan adaptif lebih memfokuskan pada kebersamaan

---

<sup>7</sup> Salusu. J, *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*, (Jakarta:Rasindo, 2003), h. 173.

dalam organisasi pada penetapan tujuan pelaksanaan dan evaluasinya. Sementara itu, pendekatan generatif lebih pada upaya penegasan pada pentingnya seorang pemimpin (*leader*) dalam menerapkan fungsi penetapan tujuan, pelaksanaan dan evaluasi dengan melibatkan anggota lainnya, baik pada organisasi sektor publik, pemerintahan maupun non pemerintahan dengan penyesuaian karakter organisasi itu sendiri.<sup>8</sup>

Eksistensi manajemen khususnya perencanaan untuk pengembangan organisasi dalam konteks ini menjadi sesuatu yang sangat urgen, bila ingin terus survive di tengah kompetisi global saat ini. Oleh karena itu, manajemen menjadi ‘nyawa’ bagi organisasi apapun, baik publik maupun non publik. Walaupun banyak ilmuwan yang memaknai manajemen dalam perspektif yang bergama, namun pada dasarnya memiliki titik temu, yaitu upaya pengembangan organisasi menjadi lebih bermutu, efektif dan efisien. Hal tersebut selaras dengan Al-Qur’an, dalam Surah Al-Mujadilah/58 :11 yang menegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*<sup>9</sup>

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 176.

<sup>9</sup>. Kementerian Agama Islam Wakaf, Da'wah dan Irsyad Kerajaan Saudi Arabia, *Op.Cit.*, h.. 910-911.

Keberhasilan organisasi dalam menerapkan strategi yang telah ditetapkan sangat bergantung pada partisipasi keseluruhan stakeholder yang ada dalam organisasinya, baik di level *top management* maupun *lower management*. Untuk itulah, diperlukan kesamaan pemahaman dan komitmen terhadap visi, misi, strategi dan tujuan, serta kebijakan organisasi melalui sosialisasi yang komprehensif, edukatif dan sistematis. Pemahaman dan komitmen yang baik inilah yang akan menjadi model manajerial dalam penerapan strategi yang telah disepakati bersama, sehingga tujuan organisasi akan lebih mudah untuk dicapai. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya juga adalah upaya penyiapan infrastruktur, sarana serta penggunaan teknologi informasi guna menunjang terlaksananya strategi organisasi.

Namun juga ada organisasi Islam yang mampu mengembangkan kapasitasnya dengan baik ketika yang lain tidak mampu, sehingga dapat dijadikan contoh bagi organisasi-organisasi Islam yang lain. Salah satu di antaranya adalah Yayasan At-Taqwa Gumawang yang didirikan pada 27 Juni 2007 di Desa Gumawang dengan akta Pendirian Nomor 29 tanggal 27 Juni 2016 di Notaris Lestari, SH., MKn dan akta perubahan Nomor 22 tanggal 14 Oktober 2016 di Notaris Ellan Braksan, SH., MKn. Yayasan “At-Taqwa Gumawang” yang berada di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur provinsi Sumatera Selatan ini awalnya bernama “Yayasan Masjid Agung Gumawang” yang disingkat dengan “YMAG”. Perubahan nama yayasan dari “Yayasan Masjid Agung Gumawang” menjadi “Yayasan At-Taqwa” ini dilakukan pada tahun 2007. Sesuai dengan nama awalnya, yayasan ini semula

hanya mengelola sebuah masjid, yang seiring dengan perkembangan waktu, dengan performa yang semakin baik, sehingga mampu mengembangkan organisasinya di bidang pendidikan, sosial dan kesehatan sekaligus, yang pada akhirnya mampu menjadi salah satu *icon* di desa Gumawang.<sup>10</sup>

Ada sejumlah hal penting yang menjadi dasar pemilihan obyek penelitian tentang perencanaan strategik dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang yaitu sebagai berikut: **pertama**, yayasan At-Taqwa Gumawang memiliki kapasitas pengelolaan bidang sosial dan kesehatan yang baik dan mendapatkan apresiasi publik yang mencakup: Dalam bidang sosial kemanusiaan meliputi: memberikan bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, kaum duafa, serta dalam bidang keagamaan yayasan ini memiliki dan mengembangkan sebuah masjid yakni masjid Agung Gumawang, karena pengelolaan yang baik masjid ini pernah meraih predikat terbaik di propinsi Sumatera Selatan. Selain itu yayasan tersebut juga menyalurkan zakat infaq dan sodakoh, meningkatkan pemahaman tentang keagamaan dan melaksanakan syiar keagamaan. Yayasan tersebut di samping itu juga memiliki komitmen yang besar terhadap bidang kesehatan publik. Hal ini dibuktikan melalui pendirian rumah sakit yang diberi nama “Rumah Sakit Islam At-Taqwa”. Untuk daerah pedesaan, rumah sakit ini sudah tergolong besar, karena selain telah memiliki sarana rawat jalan juga memiliki banyak ruang inap yang nyaman dan instalasi gawat darurat (IGD) yang siap 24 jam, dan didukung oleh tenaga medis yang profesional seperti dokter umum, spesialis kandungan,

---

<sup>10</sup>. Dokumen AD/ART Yayasan At-Taqwa Gumawang tahun 2017.



spesialis penyakit dalam, spesialis kulit, spesialis mata, spesialis anak, spesialis telinga hidung dan tenggorokan (THT) serta para perawat dan bidan yang terampil. Animo masyarakat terhadap rumah sakit tersebut pun tergolong sangat tinggi, karenanya sekarang ini sedang dilengkapi dengan penambahan fasilitas gedung rawat inap.<sup>11</sup>

**Kedua**, pada perjalanan selanjutnya, karena pengelolaannya yang baik, yayasan tersebut kemudian dipercaya oleh masyarakat Gumawang untuk mengelola sebuah madrasah tsanawiyah swasta yang terletak berdekatan dengan MAN dan SMAN 1 Belitang, suatu MTs yang dahulunya dapat dibilang hidup segan mati tak mau. Sebelum pengelolaan madrasah tersebut diambil alih oleh Yayasan Masjid Agung Gumawang, bertahun-tahun madrasah Tsanawiyah tersebut tidak berkembang ke arah yang lebih baik, justru semakin hari semakin tidak menentu nasibnya. Bangunan gedungnya yang serba terbatas serta fasilitas pendidikan yang kurang memadai menyebabkan sedikitnya jumlah siswa. Namun, setelah beberapa tahun dikelola oleh Yayasan Masjid Agung Gumawang, Madrasah Tsanawiyah tersebut mulai berkembang semakin baik, bangunan gedung dan sarana prasarana lainnya semakin lengkap, jumlah siswanya pun semakin bertambah. Bahkan saat ini Madrasah Tsanawiyah tersebut telah terakreditasi A dengan jumlah siswa 629 orang siswa. Beberapa tahun kemudian yayasan tersebut mengembangkan lembaga pendidikan dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang bisnis (tata niaga), perkantoran, dan sekretaris dengan nama “ SMEA AT-Taqwa” atau sering

---

<sup>11</sup> Dokumen Anggaran Rumah Tangga Yayasan At-Taqwa Gumawang Priode 2016 – 2021.

dipanggil “SMETA”. Sekolah ini sekarang sudah menjadi salah satu SMK swasta yang tergolong besar, dengan bangunan gedung yang megah untuk ukuran desa, jumlah siswa yang hampir mencapai 1027 orang siswa. Setelah SMK At-Taqwa menjadi sekolah yang besar, yayasan tersebut tidak hanya berhenti sampai di situ usahanya dalam ikut serta mencerdaskan anak bangsa, melalui penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini. Sekolah ini pun ternyata juga mendapat sambutan dan dukungan yang baik dari masyarakat, sehingga peserta didiknya mencapai sekitar 200 anak.<sup>12</sup>

**Ketiga**, yayasan At-Taqwa Gumawang telah melakukan beberapa kegiatan bakti sosial (*social service*) seperti pemberian santunan untuk fakir miskin dan anak yatim piatu pada setiap tahunnya, pengobatan gratis untuk para kyai di OKU Timur melalui rumah sakit Islam At-Taqwa, pemberian daging kurban bagi masyarakat sekitar. Bahkan yayasan At-Taqwa Gumawang saat ini memiliki masjid Agung yang menjadi pioner bagi masjid-masjid lain di sekitar wilayah OKU Timur. Hal ini dikarenakan masjid tersebut menjadi salah satu masjid yang pernah mendapatkan predikat terbaik tingkat provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2016 dalam kategori masjid teladan.

Penelitian ini tentunya diorientasikan sebagai upaya pengembangan kualitas organisasi yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara. Mengingat, pengembangan organisasi dapat diidentifikasi dari dua sisi, yaitu kapasitas sumber daya maupun kapasitas manajerialnya. Kapasitas sumber daya dapat dimaknai

---

<sup>12</sup>. Dokumen Profil Yayasan At-Taqwa Gumawang Tahun 2018.

sebagai “*hard capacities*” organisasi, yang mencakup sejumlah elemen yakni: infrastruktur, keuangan, teknologi dan pegawai. Sedangkan kapasitas manajemen lebih terkait dengan setting situasi dimana tujuan didesain menjadi target sasaran, yang mencakup: perencanaan, penentuan tujuan dan tanggungjawab, kepemimpinan, pemetaan sumber daya, pemberian motivasi, supervisi SDM, serta pengendalian relasi kerja antar institusi.<sup>13</sup>

Penelitian ini dibatasi pada aspek peningkatan kapasitas organisasi dan perencanaan strategik yang diimplementasikan oleh yayasan At-Taqwa Gumawang. Hal ini mengingat, berdasarkan riset penelitian selama dua dekade ini menegaskan bahwa perencanaan strategik organisasi dipandang sebagai hal yang urgen dalam pengembangan kapasitas suatu organisasi sekaligus kapasitas kepemimpinannya. Melalui riset terkait peningkatan kapasitas organisasi ini pula, kepemimpinan akan semakin teruji dan terimplementasikan sesuai kaidah keilmuan serta meningkatnya konfidensi para pelaku lembaga pendidikan sebagai kawacandradi muka ilmu pengetahuan praktis.<sup>14</sup> Tentunya terkait dengan kapasitas organisasi yang ada di yayasan At-Taqwa Gumawang, terlebih pada area perencanaan strategik organisasinya. Dalam konteks itulah, sebagaimana ditegaskan oleh Musakabe<sup>15</sup> bahwa perencanaan organisasi yang matang memainkan peran yang sangat strategis dalam penentuan kemajuan

---

<sup>13</sup> Gardner, W., et.al. (2005). “Can you see the real me?” A self-based model of authentic leader and follower development. *Leadership Quarterly*, 16(3), 343-372

<sup>14</sup> .Aan Komariah. (2012) *Authentic Leadership Kepala Organisasi dalam Menanamkan Sistem Nilai. Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 18 : 387-392. Universitas Negeri Malang

<sup>15</sup> . Herman Musakabe. *Mencari Kepemimpinan Sejati, di Tengah Krisis dan Reformasi*. (Jakarta: Penerbit Citra Insan Pembaru, 2004), h.71.

sekaligus keberhasilan pencapaian tujuan organisasi pada akhirnya. Termasuk dalam hal ini kesuksesan yang telah diraih oleh Yayasan At-Taqwa Gumawang.

Sebagai organisasi, Yayasan At-Taqwa Gumawang dengan sejumlah fakta di atas merupakan salah satu yayasan yang dalam perspektif peneliti merupakan yayasan yang berhasil dalam meningkatkan kapasitas organisasinya. Keberhasilan tersebut tentu tidak terlepas dari perencanaan strategiknya. Karena itulah, penulis memandang penting riset terkait hal ini agar diperoleh informasi mengenai perencanaan strategik di Yayasan At-Tqwa Gumawang agar dapat disebarluaskan, sehingga diharapkan ke depan yayasan-yayasan Islam yang lain juga dapat mengikuti jejaknya sebagai *good institutional governonce*, yang pada akhirnya dapat mendorong sekaligus menginspirasi seluruh organisasi Islam (khususnya yang belum berkembang dan maju) di Indonesia, khususnya di wilayah Kabupaten OKU Timur dapat berkembang menjadi lebih baik. Berpijak pada deskripsi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan riset tentang perencanaan strategik dalam peningkatan kapasitas organisasi yang ada pada Yayasan At-Taqwa Gumawang tersebut.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus masalah penelitian ini adalah “Perencanaan Strategik Peningkatan Kapasitas Organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan, dengan sub fokus:

1. Perumusan visi dan misi Yayasan At-Taqwa Gumawang dalam peningkatan kapasitas organisasinya;
2. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan Yayasan At-Taqwa Gumawang dalam peningkatan kapasitas organisasinya;
3. Analisis terhadap peluang dan ancaman Yayasan At-Taqwa Gumawang dalam peningkatan kapasitas organisasinya.
4. Perumusan tujuan jangka panjang Yayasan At-Taqwa Gumawang dalam peningkatan kapasitas organisasinya.
5. Penetapan strategi Yayasan At-Taqwa Gumawang dalam peningkatan kapasitas organisasinya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpijak pada fokus dan sub fokus tersebut atas, maka masalah dalam penelitian tentang perencanaan strategik peningkatan kapasitas organisasi pada Yayasan At-Taqwa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan visi dan misi dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang?
2. Bagaimana analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang?
3. Bagaimana analisis terhadap peluang dan ancaman dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang?
4. Bagaimana perumusan tujuan jangka panjang dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang?

5. Bagaimana penetapan strategi dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan strategik dalam peningkatan kapasitas organisasi pada Yayasan At-Taqwa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perumusan visi dan misi dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang.
2. Analisis terhadap kekuatan dan kelemahan dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang.
3. Analisis terhadap peluang dan ancaman dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang.
4. Perumusan tujuan jangka panjang dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang.
5. Penetapan strategi dalam peningkatan kapasitas organisasi di Yayasan At-Taqwa Gumawang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini juga diorientasikan agar dapat memberikan kontribusi/manfaat, secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis, hasil riset ini diharapkan dapat menjadi tambahan khasanah akademi tentang manajemen kelembagaan, terutama terkait dengan perencanaan

strategik peningkatan kapasitas organisasi pada yayasan At-Taqwa Gumawang, Kecamatan Belitang, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi mereka yang memerlukan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Menambah wawasan pengetahuan tentang rencana strategik peningkatan kapasitas organisasi pada Yayasan At-Taqwa Gumawang.
2. Memberikan *feedback* kepada yayasan At-taqwa Gumawang dalam meningkatkan kapasitas organisasinya
3. Sebagai pedoman bagi pengelola organisasi terutama yayasan-yayasan Islam agar mampu menyusun perencanaan strategik dengan benar dalam rangka meningkatkan kapasitas organisasi atau yayasannya.
4. Bagi objek penelitian khususnya Yayasan At-Taqwa Gumawang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan sumbangan pemikiran untuk peningkatan kapasitas organisasi. Selain itu manfaat lain diharapkan bisa dijadikan sumber pengetahuan dan barometer yang berorientasi kepada pengembangan bidang keilmuan mengantisipasi berbagai bentuk persaingan yang semakin kompetitif di masa yang akan datang.